

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam, namun kualitas sumber daya manusia (SDM) masih sangat rendah.¹ Mutu SDM tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga karakter atau perilakunya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter diperlukan sistem pendidikan yang baik. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter manusia. Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

¹ Trihayu, "PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA KEBERLANJUTAN", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No 1, (September 2017), 220-23.

² Undang – Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Cira Umbara, 2006), 76.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait penguasaan dibidang akademik saja oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Oleh karena itu, keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah individu menjadi lebih berkualitas baik dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak.

Terdapat sekitar 18 karakter yang telah diusulkan oleh pemerintah untuk dikembangkan terhadap individu antara lain karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli akan lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.³ Salah satu karakter terpenting yang perlu untuk dikembangkan oleh guru maupun orang tua adalah karakter peduli sosial.

Sikap peduli sosial ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴ Adapun sikap peduli sosial ini ditunjukkan melalui perasaan dan tindakan dengan berbuat baik terhadap sesama yang dilakukan secara kontinyu (terus menerus) yang mana akan menumbuh kembangkan sikap peduli sosial yang melekat didalam hati. Tindakan – tindakan peduli sosial tersebut diantaranya ialah rasa perhatian, empati dan kasih sayang. Untuk mengimplementasikan sikap peduli sosial tersebut harus diiringi dengan

³ A.Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Ijtimaiya: Journal Of Social Scienc Taeching*", Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember, 2017), 44.

⁴ A.Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", 44.

rasa kesadaran pada diri individu, oleh karena itu sikap peduli sosial tak terlepas dari kesadaran sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai - nilai kepedulian sosial terhadap sesama semakin berkurang baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Seperti beberapa kasus yang umum terjadi di lingkungan masyarakat, ketika ada teman atau orang (tertimpa musibah) hal pertama yang dilakukan bukanlah menolongnya. Namun, justru sebaliknya beberapa individu lebih sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvideo, memotret, atau menyebarkan nya pada media sosial. Sama hal nya seperti kasus umum yang teradi di lingkungan sekolah yakni terdapat pembulian antar siswa, perkelahian serta perkumpulan atau geng pada siswa di lingkungan sekolah yang dapat membuat rasa peduli sosial semakin menghilang. Maka sangat penting adanya internalisasi nilai kepedulian sosial yang dilakukan oleh para pendidik baik guru di lingkungan sekolah maupun orang tua di lingkungan keluarga.

Merujuk dari Permasalahan kepedulian sosial yang terjadi di atas dunia pendidikan memiliki andil dalam membentuk nilai – nilai kepedulian sosial tersebut, karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁵ Dapat diartikan bahwa pendidikan ini tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dalam dirinya.

Dalam melakukan pengembangan nilai-nilai kepedulian sosial diperlukan seorang pendidik untuk membimbing, membina, dan mendidik. Disinilah guru memiliki peran dalam membentuk sikap peduli

⁵ “Pengertian Pendidikan”, <https://PgSD.Upy.Ac.Id/Index.Php/8-Artikel-Pendidikan/11-Pengertian-Pendidikan>.

sosial. Karena kepedulian sosial merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Oleh sebab itu, diperlukan latihan, pengenalan, pembiasaan, dan penanaman yang intens, sehingga sikap kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang.⁶

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Sebagai salah satu komponen di sekolah, guru menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru berperan dalam proses tumbuh kembang peserta didik, transfer pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, dan pandangan hidup bagi peserta didik. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang besar dalam mengajarkan nilai - nilai Islam dan karakter di lingkungan sekolah. Dimana guru PAI yang memberikan pelajaran, pendidikan, dan pembinaan agama kepada para peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah. Maka dari itu, guru memiliki peran penting untuk terus membentuk sikap perilaku serta karakter dari siswa, khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam.

Terbentuknya sikap peduli sosial pada siswa akan merubah pola pikir, sikap dan perilaku untuk melihat pada orang - orang dibawahnya. Sikap peduli, memberi, kasih sayang dan empati akan menjadi sebuah kebiasaan yang mampu membawa mereka pada hal-hal positif, sehingga hubungannya dengan sesama akan menjadi sempurna dan mereka akan menjadi mahluk sosial yang tidak menganggap dirinya berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam proses pembentukan sikap kepedulian sosial dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode keteladanan

⁶ Edi Rohendi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, (2016), 5-7.

(nasihat, cerita, pembiasaan perkataan, pemantauan, perhatian, perbuatan dan lain-lain). Maka dari itu, setiap jenjang pendidikan diperlukan untuk memprogramkan kegiatan peduli sosial agar kelak siswa menjadi manusia sempurna yang memiliki sikap peduli terhadap sesama.

Salah satu lembaga pendidikan di kota Cilegon yakni SMP N 2 Cilegon yang telah memprogramkan ekstrakurikuler keagamaan dalam kegiatan "*Jum'at Berbagi*". Program "*Jum'at Berbagi*" ini merupakan kegiatan berupa sedekah berbentuk sembako yang dilakukan oleh para siswa setiap bulannya di hari jum'at dan sudah dilaksanakan sekitar 3 tahunan lebih. Pelaksanaan program "*Jum'at Berbagi*" ini tujuan utama ialah untuk membantu para siswa yang memiliki kondisi keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peranan penting dalam melakukan pembinaan, pembiasaan, serta bimbingan melalui Program Jum'at berbagi kepada para siswa.

Berdasarkan obeservasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 2 Cilegon, ditemukan bahwa rasa kepedulian sosial antar siswa di SMP N 2 Cilegon kurang tertanam di dalam diri mereka. Hal itu ditunjukkan dengan munculnya sikap individualisme. semisal kurangnya sapa antar teman dan guru, kurangnya kepedulian untuk saling membantu dan lain sebagainya.

Sebagai rencana tindak lanjut terhadap permasalahan pendidikan di atas, untuk itu salah satu pendidikan karakter yang sangat penting di tanamkan pada siswa ialah karakter peduli sosial. Disinilah sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa, karena Lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang jauh lebih luas kepada anak, anak akan berinteraksi dengan orang dan keadaan yang berbeda-beda dengan dirinya. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam tentang peran guru pai dalam

membentuk sikap kepedulian sosial tersebut.

Berpijak dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Program Jum’at Berbagi”*

B. Identifikasi Masalah

Dari apa yang telah diuraikan pada latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Sikap acuh tak acuh (Apatis) terhadap lingkungan sekitarnya.
3. Kurangnya peran guru PAI dalam memberikan nasihat, arahan, bimbingan dan pengontrolan kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas maka peneliti perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arahan pada peneliti, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa Saja Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Jum’at Berbagi Di SMP N 2 Cilegon ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Jum’at Berbagi Di SMP N 2 Cilegon ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan alasan utama tinjauan ini adalah salah satunya untuk menjelaskan dan mengkaji terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Program Jum’at Berbagi Di SMP N 2 Cilegon, kemudian peneliti dapat memberikan tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Peserta Didik Melalui Program Jum'at Berbagi Di SMP N 2 Cilegon.
2. Untuk menganalisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Program Jum'at Berbagi Di SMP N 2 Cilegon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yakni secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis bisa dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan Islam, terkhusus dalam kaitannya dengan peran guru pai dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik melalui program jum'at berbagi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta sebagai pengalaman dan pelajaran untuk menerapkan ilmu selama menempuh studi di Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya pada program studi PAI.

- b. Bagi Guru

Bagi guru khususnya guru PAI dapat menjadi salah satu acuan untuk membentuk kepedulian sosial peserta didik dan terus

membimbing peserta didik dalam hal kepeduliannya terhadap sesama.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai acuan bagi para guru dan sebagai bahan reverensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan dan orisinilitas penelitian yang akan dilakukan.⁷ Untuk itu, sangat perlu untuk memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

1. Suci Karomiyah dengan judul “Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMPN 2 Bojonegara Kab.Serang)” skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap kepedulian siswa di SMPN 2 Bojonegara dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu, menjenguk teman yang sedang sakit, kegiatan ta’ziah, mengadakan belajar kelompok untuk membantu teman yang kesulitan dalam belajar, Shadaqah jum’at, dan menjaga lingkungan kelas. Pembentukan kepedulian sosial tersebut harus adanya keteladanan dari pihak guru, karena siswa meniru gurunya. Maka seorang guru harus mampu memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa siswi di sekolah. Metode yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 22.

digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Deskriptif Kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan.

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah secara garis besarnya, yakni saling menganalisis tentang kepedulian sosial. Serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada penelitian tersebut membahas tentang pembentukan sikap kepedulian sosial melalui pembiasaan sikap tolong menolong dan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam membentuk sikap kepedulian sosial, fokus kepada upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap kepedulian sosial tersebut, sedangkan pada skripsi yang penulis buat pembahasannya melibatkan peran guru PAI didalamnya dan pembentukannya melalui Program Jum'at Berbagi.

2. jurnal karya A. Budiyanto, yang mengangkat judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa peduli sosial ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dari sinilah kepedulian sosial menuntut kepada setiap individu agar mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat. peduli sosial perlu dikembangkan agar anak tidak memiliki sikap negatif, seperti acuh tak acuh, individualisme, masa bodoh terhadap masalah sosial, pilih – pilih teman dan luntarnya budaya gotong royong. Peduli sosial pada anak bisa diartikan sebagai sikap mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain tersebut, bukan sesuai pandangannya sendiri. Pemahaman sikap ini harus dengan latihan - latihan dengan cara anak dihadapkan

pada situasi nyata. Latihan - latihan ini tentunya memerlukan sosok seorang guru untuk mendampinginya. Dalam pembahasan jurnal tersebut, Cara guru yang dilakukan dalam mengembangkan sikap peduli sosial adalah dengan menginterasikannya ke dalam mata pelajaran dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu : (1) harus disesuaikan dengan materi pelajaran, (2) penggunaan proses/metode mengajar yang tepat, (3) memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sikap peduli sosial yang ingin dikembangkan (gotong royong, tolong menolong, suka memberi atau empati), dan (4) harus memilih media pembelajaran yang tepat. Selain itu, peduli sosial disini bisa dikembangkan melalui keteladanan. Karena Guru sebagai model bagi siswanya sudah sepatutnya menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Cara ini dianggap paling berhasil dalam upaya mengembangkan sikap peduli sosial. Metode penulisan yang dipakai ialah menggunakan studi literatur dengan mengambil beberapa kajian teori yang ada di beberapa buku yang sudah dibaca.

Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah dari pembahasannya, yakni saling membahas tentang kepedulian sosial dan melibatkan peran guru PAI di dalamnya. Sedangkan perbedaannya karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah dalam upaya membentuk kepedulian sosial, pada karya tulis tersebut upaya yang dilakukan ialah melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sedangkan pada skripsi yang penulis buat ialah upaya membentuk kepedulian sosial melalui kegiatan yang dilakukan di luar kelas yaitu Program Jum'at Berbagi.

4. Jurnal karya Nadiyul Husna dan Herwati, yang mengangkat judul “Internalisasi Kegiatan “*Jum'at Shodaqoh*” Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan

Probolinggo”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang internalisasi nilai – nilai yang terdapat di dalam kegiatan “*Jum’at Shodaqoh*” untuk membentuk sikap kepedulian sosial siswa, yang mana kegiatan Jum’at Shodaqoh ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib dilakukan oleh siswa di MA Nahdlatul Ulama’. penyelenggaraan kegiatan Jum’at Shodaqoh di MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan dilaksanakan untuk menanamkan dan menjadikan sebuah kebiasaan pada siswa agar memiliki sikap kepedulian sosial. Oleh karenanya, program ekstrakurikuler keagamaan yang dikemas dalam kegiatan Jum’at Shodaqoh ini hendaknya diselaraskan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara lahiriyah ataupun bathiniyah, sehingga sikap peduli terhadap sesama akan menjadi sebuah identitas yang menyatu dalam hati dan jiwanya. Kegiatan Jum’at Shodaqoh diprogramkan oleh Madrasah agar siswa memiliki semangat untuk memberikan kelebihan uang saku yang mereka miliki, tujuan kegiatan ini semata - mata tidak menekan siswa namun untuk menjadikannya siswa yang tidak hanya melihat orang lain berada di atas satu tingkat darinya, akan tetapi memandang orang lain yang keadaanya lebih tidak mampu daripada dirinya. Dengan begitu mereka akan mampu memosisikan dirinya ditengah - tengah masyarakat bahwa mereka adalah makhluk sosial yang pada saatnya pasti membutuhkan bantuan orang lain.

Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah secara garis besarnya, yakni saling menganalisis tentang kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaannya jurnal tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pembahasannya, pada jurnal tersebut membahas tentang internalisasi

nilai – nilai yang terdapat didalam kegiatan “*jum’at shodaqoh*” dalam membentuk sikap kepedulian sosial, sedangkan pembahasan pada skripsi yang penulis buat ialah melibatkan peran guru pai dalam membentuk sikap kepedulian sosial melalui program jum’at berbagi.

G. Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan : Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori : Pada bab ini membahas beberapa teori yang mendukung kajian tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Program Jum’at Berbagi.

BAB III Metodologi Penelitian : Bab ini merupakan bab utama yang menjelaskan terkait Metode Penelitian, Jenis Serta Pendekatan Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Serta Teknik Keabsahan Data. Bab ini merupakan kumpulan – kumpulan strategi atau alat yang digunakan dalam memperoleh data dari permasalahan yang dituju, serta teknik dan evaluasi dari hasil akhir penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan : Pada bab ini berisikan terkait pembahasan dari jawaban hasil tujuan penelitian atau hasil pengolahan data secara keseluruhan, berdasarkan data – data yang ditemukan di lapangan, lalu di analisis atas pertanyaan masalah dan disesuaikan dengan teori. Hasil analisis data tersebut ialah profil sekolah dan data – data yang diperlukan.

BAB V Penutup : Pada Bab akhir ini terdiri dari Kesimpulan Penelitian, Saran Peneliti dan Kata Penutup.